

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang bersifat induktif, objektif, dan ilmiah yang mana data diperoleh berupa angka- angka (nilai) atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik (Sugiyono, 2019).

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis atau membuat kesimpulan yang berlaku umum, yaitu *survey* deskriptif.

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui “Gambaran Pengetahuan Polisi dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas di Banjarmasin”.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik atau hal yang berbentuk apa saja yang ditemukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh sebuah informasi tentang hal tersebut, yang kemudian akan ditarik kesimpulannya

(Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Polisi dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas di Banjarmasin” menggunakan variabel tunggal yaitu pengetahuan polisi dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di Banjarmasin.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Sugiyono, 2019). Definisi operasional pada penelitian ini dapat diuraikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Parameter	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Pengetahuan polisi lalu lintas dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan	Pemahaman polisi lalu lintas selaku aparat negara dalam memberikan upaya pertolongan pertama sebelum mendapatkan perawatan dari tenaga kesehatan	1. Definisi P3K 2. Tujuan P3K 3. Prinsip P3K 4. Teknik pertolongan pertama a. Periksa kesadaran b. Periksa nadi dan pernapasan c. Teknik RJP d. Meghentikan pendarahan (<i>Stop bleeding</i>) e. Penanganan patah tulang f. Teknik memindahkan korban (<i>moving lifting</i>)	Kuesioner	Ordinal	Baik (76% - 100%) Cukup (56% - 75%) Kurang (>56%) Sumber: Notoatmojo, 2014

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Satlantas Polresta Banjarmasin pada tanggal 22 Juni sampai 1 Juli 2024.

E. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah semua anggota polisi lalu lintas yang berdinas di Satlantas Polresta Banjarmasin yaitu sebanyak 83 orang.

2. Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti yang dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2018). Jumlah sampel yang layak untuk penelitian antara 30 sampai dengan 500 (Notoatmodjo, 2018).

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu polisi yang berdinas di Satlantas Polresta Banjarmasin yang berjumlah 83 orang.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan cara-cara yang akan ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2017).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total sampling*, dimana pada teknik ini seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Alasan mengambil metode *Total sampling* karena menurut Sugiyono

(2018) jika jumlah populasi yang kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2018). Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisioner. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang kemudian dijawab (Sugiyono, 2019).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner yang berjumlah 17 pernyataan, dengan 10 pernyataan *favorable* dan 7 pernyataan *unfavorable* yang diambil dari teori milik Yunisa pada buku yang berjudul “Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan” (2017) dan teori milik Elsi pada jurnal yang berjudul “Penanganan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas” (2021). Peneliti menggunakan skala pengukuran *Guttman*, yaitu skala pengukuran dengan tipe jawaban yang tegas, yaitu “benar-salah” (Sugiyono, 2018). Pengukuran tingkat pengetahuan menggunakan rumus untuk mengukur presentase dari jawaban yang didapat dari kuisioner (Arikunto, 2013). Tingkat pengetahuan kategori baik jika responden menjawab dengan nilai benar 76%-100%, pengetahuan cukup bila responden mampu menjawab dengan nilai benar 56%- 75%, dan pengetahuan kurang jika responden menjawab dengan nilai benar <56% (Notoatmodjo, 2014).

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Kuesioner

No	Parameter	Favorable Jumlah	Unfavorable	
1.	Definisi P3K	1	-	1
2.	Tujuan P3K	-	2	1
3.	Prinsip P3K	3,4	-	2
4.	Teknik P3K:			
	a. Pemeriksaan kesadaran	5	-	1
	b. Pemeriksaan nadi & pernapasan	6	7	2
	c. Teknik RJP	8	9	2
	d. Menghentikan perdarahan (<i>stop bleeding</i>)	11	10,12	3
	e. Penanganan patah tulang	14,15	13	3
	f. Memindahkan korban (<i>moving lifting</i>)	17	16	2
	Total Item			17

G. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen untuk mencapai tujuan, yaitu memperoleh instrument yang valid (Nursalam, 2017).

Uji validitas dilakukan di 6 Polsek Banjarmasin yang terdiri dari Polsek Banjarmasin Barat, Polsek Banjarmasin Tengah, Polsek Banjarmasin Timur, Polsek Banjarmasin Utara, Polsek Banjarmasin Selatan dan Polsek KPL dengan jumlah total 30 anggota polisi lalu lintas. Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan uji coba terhadap responden yang mempunyai kriteria dan karakteristik yang sama dengan responden yang diteliti yaitu polisi yang bertugas di bagian lalu lintas dan memiliki tanggung jawab yang sama.

Perhitungan dibantu menggunakan komputerisasi dengan program *software* SPSS versi 2.9. Butir pernyataan dikatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel demikian sebaliknya jika nilai r hitung $<$ r tabel maka dinyatakan tidak valid. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r table. Jika r hitung $>$ r tabel (tingkat signifikansi 0.05) dengan nilai r tabel untuk 30 responden adalah 0.361, berarti dapat dikatakan valid. Demikian juga sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel berarti tidak valid (Nursalam, 2020).

Pengukuran uji validitas butir soal dalam penelitian ini menggunakan rumus kolerasi *point biserial*. Arikunto (2013) mengemukakan bahwa untuk menganalisis item soal tes, maka korelasi *point biserial* dapat digunakan untuk mencari korelasi item dengan seluruh tes yang mencari validitas item. Berikut merupakan rumus dari *point biserial* dan table kolerasi *point biserial*:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} = Koefisien Korelasi Point Biserial

S = Standar Deviasi

M_p = Rata – rata jawaban benar

M_t = Rata – rata skor total

p = proporsi jawaban benar terhadap seluruh jawaban

$q = 1 - p$ Koefisien Korelasi (r)

Uji validitas telah dilakukan pada tanggal 20 Mei 2024 di beberapa Polsek di Banjarmasin, kepada anggota polisi yang sama dengan

kriteria yang telah ditetapkan sebagai responden penelitian. Semua hasil kuesioner yang diujikan terdiri dari 25 item pernyataan, namun setelah mendapat hasil dari perhitungan SPSS terdapat 8 item pernyataan yang tidak valid, oleh karena itu atas pertimbangan peneliti maka pernyataan yang tidak valid tersebut dihapus, dengan syarat pernyataan yang valid harus ada mewakili parameter item pernyataan yang dihapus. Maka didapatkan total 17 item pernyataan yang valid dengan nilai tertinggi 0,666 dan nilai terendah 0,371 sehingga kuesioner dinyatakan valid.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan akan menghasilkan hasil yang sama (Sugiyono, 2019). Reabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Pengujian reabilitas menggunakan rumus Kuder Richardson 20 (KR-20). Metode KR-20 merupakan koefisien reabilitas yang dapat menggambarkan variasi dari item-item untuk jawaban salah/benar yang diberi skor 0 atau 1. Berikut merupakan rumus KR-20:

$$r_{ii} = \frac{k S^2 - \sum pq}{k-1 S^2}$$

Keterangan:

r_{ii} = Koefisien reliabilitas skor instrument k = Banyaknya butir pernyataan

S^2 = Varians skor total

p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = Proporsi subjek yan menjawab item dengan salah (1-p)

$\sum pq$ = Jumlah hasil kali p dan q

Menurut Arikunto (2013), suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas KR lebih dari 0,70 ($r_i > 0,70$).

Setelah hasil uji validitas didapatkan, selanjutnya peneliti melakukan uji reabilitas data. Hasil uji statistik pada item pernyataan ditemukan nilai r *Cronbachs Alpha* sebesar 0,997 yang dimana lebih besar dibandingkan dengan nilai r *Cronbachs Alpha* 0.70, maka pernyataan tersebut reliabel. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.

Teknik penumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang kemudian dijawab (Sugiyono, 2019). Proses pengumpulan data dilakukan dengan bebrapa tahapan yaitu:

H. Tahap Persiapan Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu meminta surat pengantar ijin penelitian dari Koordinator Riset keperawatan STIKES Suaka Insan Banjarmasin untuk melakukan penelitian di Satlantas Polresta Banjarmasin untuk mendapatkan ijin penelitian. Setelah surat ijin dikeluarkan dan sudah lulus kaji etik, peneliti menyampaikan surat ijin tersebut kepada Kepala Polresta Banjarmasin. Setelah mendapat persetujuan dari Kepala Polresta Banjarmasin, maka selanjutnya peneliti mempersiapkan kuisisioner, dan mengumpulkan responden.

1. Tahap Pelaksanaan dan Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2019). Dalam tahap pengumpulan data, peneliti datang ke Satlantas Polresta Banjarmasin kemudian peneliti meminta koordinasi dari penanggung jawab bagian Satlantas untuk membantu membagikan kuesioner melalui link *Google Form* kepada seluruh anggota Satlantas yang kemudian akan diisi, setelah kuesioner diisi, peneliti akan memeriksa keengkapannya apakah memenuhi syarat atau tidak. Kriteria kuesioner yang memenuhi syarat adalah yang pengisiannya sudah sesuai dengan petunjuk yang sudah tertera pada format kuesioner dan sudah mengisi lembar *inform consent*. Dalam tahap pengumpulan responden ini, peneliti datang sekitar 4 kali untuk meminta koordinasi kembali kepada kepala Satlantas untuk mengingatkan mengisi kuesioner kepada anggotanya agar jumlah responden terpenuhi. Setelah data dikumpulkan, data akan dipersiapkan untuk pengolahan data.

2. Tahap Terminasi /Akhir

Setelah keseluruhan data telah terkumpul, peneliti akan menutup proses pengumpulan data dengan mendokumentasikan kegiatan tersebut dalam bentuk foto yang dilakukan atas ijin responden..

I. Cara Analisa Data

1. Teknik Pengolahan Data

a) *Editing*

Editing yaitu memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul. Sebelum data mulai dianalisa peneliti melihat apakah data tersebut sesuai

dengan apa yang diharapkan oleh peneliti dengan cara memeriksa kelengkapan dan kesalahan pada pengisian kuisioner untuk memastikan data yang diperoleh telah lengkap, dapat dibaca dengan baik, relevan dan konsisten.

b) *Coding*

Coding merupakan proses pemberian kode pada setiap instrument dari setiap responden, *coding* sangat berguna dalam memasukan data dalam penelitian. Setiap jawaban dalam kuisioner diberikan kode penomoran untuk memfasilitasi tabulasi data oleh peneliti. Hal ini dilakukan agar peneliti bisa dengan mudah mengelompokkan dan menganalisa data berdasarkan kategori jawaban yang relevan:

Tabel 3. 3 Coding data karakteristik responden

Kategori	Kode
Jenis kelamin	Laki-laki : 1
	Perempuan : 2
Karakteristik Usia	17-25 tahun : 1
	26-35 tahun : 2
	36- 45 tahun : 3
	46- 55 tahun : 4
Pendidikan	SMA Sederaja t : 1 D3 : 2 S1 : 3
	Pengalaman
	Pernah : 1 Tidak pernah : 2

c) *Scoring*

Proses *scoring* dilakukan bersamaan dengan proses *coding* karakteristik polisi lalu lintas yang terlibat dalam penelitian. Keputusan ini dilakukan oleh peneliti untuk manajemen waktu proses analisis data serta efektifitas proses. Pada penelitian ini,

scoring dilakukan pada kuisisioner yang terdiri dari 17 pernyataan.

Tabel 3. 4 *Scoring* variabel

Kategori	Kode	
<i>Favorable</i>	Benar	: 1
	Salah	: 0
<i>Unfaorable</i>	Salah	: 1
	Benar	: 0

d) *Entry Data*

Entry data merupakan suatu proses memasukan data atau jawaban yang sudah diberi kode dan skor ke dalam table dengan cara menghitung frekuensi data. Data dimasukan secara manual menggunakan komputer. Dalam proses ini peneliti dituntut ketelitian dari orang yang memasukan data, karena dapat terjadi bias meskipun hanya memasukan data saja.

e) *Tabulating*

Membuat table-table data sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, tabulasi dilakukan dengan penyajian data dalam bentuk angka (numerik) yang disusun dalam kolom dan baris (tabel). Data yang telah terkumpul kemudian dimasukan dalam master tabel.

f) *Cleaning*

Pembersihan data merupakan kegiatan pengecekan data yang sudah dientry dengan mengetahui apakah ada kesalahan atau tidak saat memasukkan data ke komputer. Dalam proses *cleaning*, peneliti melakukan beberapa kegiatan pengecekan data-data yang telah diolah dan disajikan untuk mengetahui apakah sudah lengkap dan benar atau belum, sehingga hasil yang disajikan sudah sesuai dengan tujuan dari penelitian.

2. Analisis Data

Analisa yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah analisa univariat. Teknik ini berlaku untuk setiap variabel tunggal. Teknik univariat berfungsi untuk memberikan gambaran populasi dan penyajian hasil deskriptif melalui frekuensi serta distribusi setiap variabel. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2018).

Analisa data menggunakan tabel distribusi frekuensi dengan rumus presentase. Rumus presentase distribusi dari setiap variabel yang diteliti adalah dalam bentuk presentase dari rumusan (Arikunto, 2013) yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Hasil presentase

F = Nilai frekuensi

N = Jumlah responden

Hasil presentase dari setiap responden akan diinterpretasikan ke dalam beberapa kategori (Notoatmodjo, 2014) yaitu:

- a) Baik : Nilai mencapai 76% - 100%
- b) Cukup : Nilai mencapai 56-75%
- c) Kurang : Nilai mencapai <56%

J. Hambatan dan Keterbatasan Penelitian

1. Hambatan penelitian

Selama penelitian berlangsung, ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh peneliti,

yaitu pada saat pengumpulan data, peneliti sulit untuk mendapatkan responden, dikarenakan responden yang memiliki kesibukan dalam pekerjaan masing-masing, sehingga membutuhkan waktu kurang lebih 2 minggu untuk mengumpulkan semua data. Cara peneliti mengatasi kesulitan ini yaitu dengan sering mengingatkan dan datang langsung ke Polresta Banjarmasin untuk meminta koordinasi dengan kepala bagian Satlantas Polresta Banjarmasin.

2. Keterbatasan penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu dikarenakan penelitian ini menggunakan *Google Form* dan tidak diawasi secara langsung oleh peneliti pada saat pengisian kuesioner sehingga banyak kemungkinan yang terjadi, seperti kuesioner tidak diisi sendiri oleh responden dan bisa saja responden melihat jawaban dari internet.

K. Pertimbangan Etik

Penelitian ini telah melakukan uji etik di Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) STIKES Suaka Insan, dan telah mendapatkan sertifikat Kelaiakan Etik Penelitian dengan No. 119/KEPK-SI/V/2024.

Berikut adalah beberapa etika yang diikuti dalam penelitian ini:

1. Menghormati harkat dan martabat responden (*respect for person*)

Peneliti tidak memaksa anggota polisi lalu lintas untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Maka dari itu penelitian ini menggunakan *informed consent*. Setiap anggota polisi lalu lintas yang bersedia menjadi responden wajib mengikuti prosedur yang telah dijelaskan.

2. Tidak merugikan (*non-maleficience*)

Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner untuk diisi oleh anggota polisi lalu

lintas sesuai dengan pengetahuan ataupun informasi yang diperoleh masing-masing. Sehingga penelitian ini tidak memberikan dampak yang merugikan bagi responden.

3. Bermanfaat (*beneficience*)

Penelitian yang dilakukan harus memiliki manfaat untuk menambah wawasan bagi responden terutama tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas.

4. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Tanggung jawab penelitian untuk melindungi semua informasi ataupun data yang dikumpulkan selama dilakukannya penelitian. Informasi tersebut hanya akan diketahui oleh peneliti dan pembimbing atas persetujuan responden, dan akan sebagai hasil penelitian.

5. Bersikap Adil (*justice*)

Selama penelitian, seluruh responden harus diperlakukan secara adil, dari sebelum penelitian bahkan sampai setelah penelitian.